



PERANCANGAN WEBSITE E-COMMERCE BERBASIS OPENCART UNTUK PEMESANAN KERAJINAN TANGAN DI KEC. PESISIR SELATAN

Dwi Anggi Candra^{1,*}, Firdaus Annas², Reza Pahlevi Pane³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit : 17 Januari 2024

Revisi : 09 April 2024

Diterima : 19 Mei 2024

Diterbitkan: 24 Juni 2024

Kata Kunci

E-Commerce, Opencart, Sistem Informasi

Correspondence

E-mail: dwianggicandra08@gmail.com*

A B S T R A K

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia perdagangan, termasuk dalam pemasaran produk lokal. Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam sektor ini adalah website e-commerce yang memungkinkan transaksi jual beli dilakukan secara online. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini bertujuan untuk merancang sebuah website e-commerce berbasis OpenCart yang dapat digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Pesisir Selatan untuk memasarkan kerajinan tangan lokal secara online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan prototyping, yang meliputi analisis kebutuhan, desain antarmuka pengguna, pengembangan sistem, serta pengujian dan evaluasi terhadap website yang dibangun. Website yang dirancang menyediakan fitur-fitur seperti katalog produk, keranjang belanja, sistem pembayaran, serta pilihan pengiriman, yang bertujuan untuk mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. Hasil dari R&D ini adalah sebuah website e-commerce yang efektif dalam mendukung transaksi jual beli kerajinan tangan secara online, meningkatkan aksesibilitas produk kerajinan tangan kepada konsumen di luar wilayah Kecamatan Pesisir Selatan. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan membantu pengusaha kerajinan tangan memperluas pasar mereka. Temuan-Nya dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan platform OpenCart dalam perancangan website e-commerce dapat menjadi solusi tepat untuk pengembangan usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan.

Abstract

The advancement of information technology has had a significant impact on the world of trade, including in the marketing of local products. One form of applying technology in this sector is e-commerce websites, which enable online transactions. This research and development (R&D) aims to design an OpenCart-based e-commerce website that can be used by the community in Pesisir Selatan District to market local handicrafts online. The method used in this research is R&D with a prototyping approach, which includes needs analysis, user interface design, system development, and testing and evaluation of the developed website. The designed website provides features such as a product catalog, shopping cart, payment system, and shipping options, which aim to facilitate transactions between sellers and buyers. The result of this R&D is an effective e-commerce website that supports online transactions of handicraft products, increases the accessibility of handicraft products to consumers outside of Pesisir Selatan District. With this system in place, it is expected to increase sales and help handicraft entrepreneurs expand their market. The conclusion of this study is that using the

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi informasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Perkembangan ini berkontribusi besar terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat, di mana transaksi ekonomi kini lebih banyak dilakukan secara daring. Menurut data yang dirilis oleh pemerintah, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing mereka. UMKM, sebagai pilar utama ekonomi nasional, menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya. Di era digital, kebutuhan untuk mengadopsi teknologi menjadi semakin mendesak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode tradisional dalam melakukan transaksi dan promosi (Mulya & Rismawati, 2021). Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di wilayah terpencil seperti Kecamatan Pesisir Selatan. Dalam konteks teknologi, E-Commerce muncul sebagai solusi strategis untuk mendukung aktivitas bisnis.

E-Commerce memungkinkan proses jual beli secara online melalui internet. Pelanggan dapat membandingkan produk, mencari harga terbaik, dan melakukan pembelian dengan lebih efisien. Di sisi lain, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknik digital marketing, seperti Search Engine Optimization (SEO) dan sistem manajemen konten (CMS), untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di platform digital. Salah satu platform yang relevan adalah OpenCart, yang dirancang khusus untuk pengembangan toko online. Secara yuridis, pengembangan sistem berbasis teknologi harus didukung oleh landasan hukum yang jelas. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) memberikan kerangka hukum untuk menjamin keamanan dalam transaksi digital. Selain itu, dalam perspektif Islam, penting juga untuk merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong prinsip keadilan dan transparansi dalam bermuamalah, seperti dalam QS Al-Baqarah: 282 tentang pencatatan transaksi. Berdasarkan kondisi empiris di Kecamatan Pesisir Selatan, toko-toko kerajinan tangan masih mengandalkan pencatatan manual dalam proses pemesanan. Pelanggan harus datang langsung ke toko atau memesan melalui aplikasi WhatsApp, yang kurang efisien (Rianingtyas & Wardani, 2019).

Promosi produk juga terbatas pada media sosial seperti Instagram dan Facebook, yang belum sepenuhnya optimal. Berbagai kendala ini meliputi lambatnya proses pemesanan, kesulitan dalam mencatat pembayaran, dan kurangnya informasi yang terorganisir terkait produk. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi E-Commerce pada UMKM secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Misalnya, penelitian oleh Firmansyah (2021) menyatakan bahwa platform seperti OpenCart memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola produk dan transaksi secara lebih terstruktur. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2022) dan Santoso (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa adopsi E-Commerce meningkatkan penjualan hingga 40% di kalangan UMKM yang memproduksi barang kerajinan. Oleh karena itu, pembangunan sistem E-Commerce berbasis OpenCart diusulkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Pesisir Selatan. Dengan sistem ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan bersaing lebih baik di era digital. Landasan filosofis, yuridis, dan empiris

mendukung pentingnya implementasi teknologi ini untuk memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian nasional.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan website e-commerce berbasis OpenCart untuk pemesanan kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan didasarkan pada pendekatan Research and Development (R&D). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah solusi berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan secara praktis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan tangan di wilayah tersebut. Dalam hal ini, model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Setiap tahapan dalam model ADDIE memiliki peranan spesifik untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang relevan, fungsional, dan efektif dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha. Tahap pertama dalam proses ini adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, penelitian dimulai dengan pengumpulan data lapangan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari, khususnya terkait dengan pengelolaan pemesanan, pencatatan transaksi, promosi produk, dan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi (Tata, 2022).

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pola kerja pelaku usaha, seperti bagaimana produk dipasarkan, bagaimana pemesanan dilakukan oleh pelanggan, dan bagaimana transaksi dicatat. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada metode tradisional, seperti pencatatan manual di buku dan promosi melalui media sosial tanpa strategi yang terstruktur. Analisis kebutuhan ini juga mencakup pemetaan masalah spesifik, seperti kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah lokal, keterbatasan sumber daya untuk melakukan promosi secara digital, serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi e-commerce. Data yang diperoleh dari tahap analisis ini digunakan untuk merumuskan tujuan utama penelitian, yaitu menciptakan platform e-commerce yang sederhana, mudah digunakan, namun mampu memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Setelah tahap analisis selesai, penelitian berlanjut ke tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun desain awal dari platform e-commerce berbasis OpenCart. Desain ini dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan efektivitas fitur yang disediakan. Misalnya, desain antarmuka pengguna dirancang sederhana namun tetap menarik secara visual, agar pelaku usaha yang tidak terbiasa dengan teknologi dapat dengan mudah mengoperasikan platform.

Peneliti juga memasukkan fitur-fitur penting, seperti katalog produk yang memungkinkan pengelompokan produk berdasarkan kategori tertentu, sistem pemesanan yang otomatis mencatat detail pesanan pelanggan, serta integrasi dengan media sosial untuk mempermudah promosi. Dalam tahap desain ini, strategi konten juga menjadi perhatian utama. Peneliti merancang strategi konten yang dapat mendukung pemasaran produk secara berkelanjutan, seperti fitur untuk menambahkan deskripsi produk yang menarik, pengaturan diskon atau promosi khusus, serta integrasi dengan alat analitik untuk melacak kinerja kampanye pemasaran. Semua fitur ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, sehingga platform tidak hanya relevan secara teknis tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan dan kebiasaan pelaku usaha di Kecamatan Pesisir Selatan. Setelah tahap perancangan selesai, penelitian berlanjut ke tahap pengembangan. Pada tahap ini, peneliti mulai membangun prototipe awal dari platform e-commerce menggunakan OpenCart sebagai basisnya.

OpenCart dipilih karena merupakan platform open-source yang fleksibel dan memiliki beragam fitur bawaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Peneliti menginstal dan mengonfigurasi platform ini, lalu menambahkan fitur-fitur khusus sesuai dengan hasil analisis sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

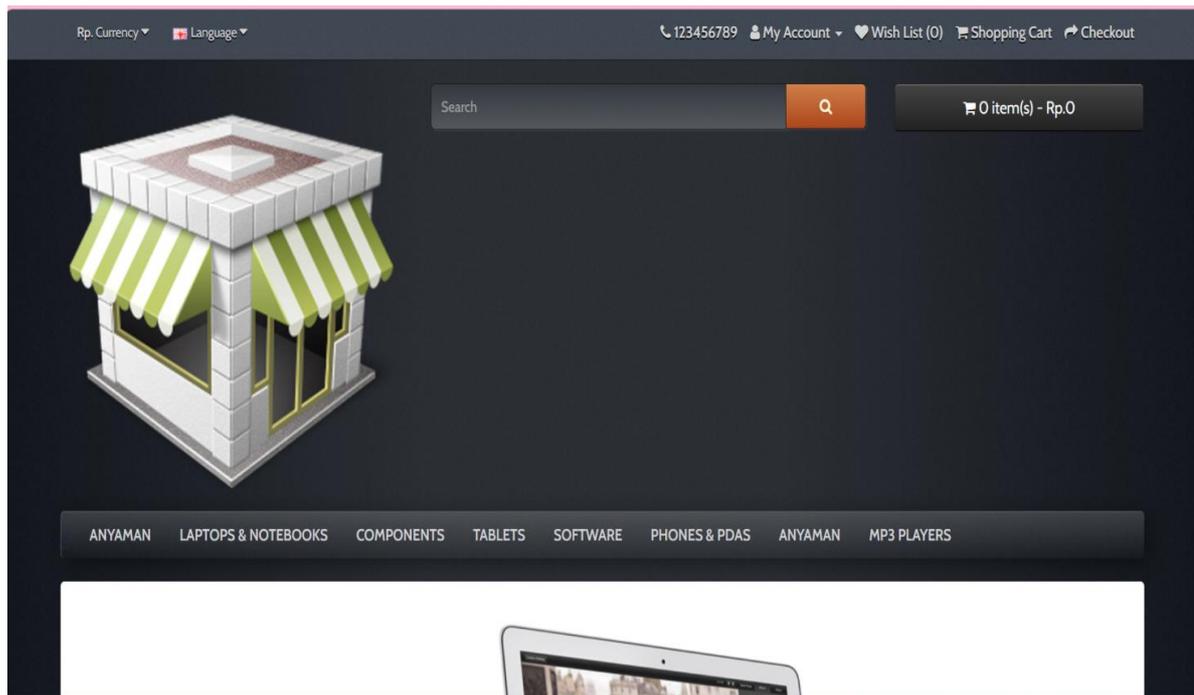
3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Research and Development (R&D) dalam rangka merancang sebuah solusi berbasis teknologi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Pendekatan R&D sangat relevan karena tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menguji suatu produk atau sistem yang dapat digunakan dalam dunia nyata. Dalam hal ini, solusi yang dikembangkan adalah sebuah sistem e-commerce berbasis OpenCart yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan bagi pelaku usaha kerajinan tangan di wilayah tersebut. Metode ini memfokuskan pada pengembangan produk yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan langsung oleh pengguna. Untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan nyata dan dapat dioperasikan dengan baik oleh pelaku usaha, penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE.

Model ADDIE sendiri adalah sebuah model yang digunakan secara luas dalam dunia pengembangan pendidikan dan pelatihan, namun juga sangat cocok untuk diterapkan dalam pengembangan sistem informasi atau teknologi karena memiliki lima tahapan yang jelas, terstruktur, dan sistematis. Lima tahapan tersebut adalah Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, yang masing-masing memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas produk yang dikembangkan. Tahap pertama dalam model ADDIE adalah Analysis atau analisis, yang merupakan fondasi dari seluruh proses pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan serta kebutuhan dari pengguna, dalam hal ini adalah pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Tahap berikutnya adalah Design atau perancangan. Pada tahap ini, setelah masalah dan kebutuhan teridentifikasi dengan jelas, langkah selanjutnya adalah merancang sistem yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perancangan sistem ini mencakup pembuatan blueprint atau desain awal dari website e-commerce yang akan digunakan oleh pelaku usaha. Setelah desain selesai, tahap berikutnya adalah Development atau pengembangan. Pada tahap ini, desain yang telah dibuat diterjemahkan ke dalam bentuk prototipe yang berfungsi untuk menguji coba sistem yang telah dirancang. Setelah tahap pengembangan selesai, tahap berikutnya adalah Implementation atau implementasi. Pada tahap ini, prototipe yang telah dikembangkan diimplementasikan pada pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan.

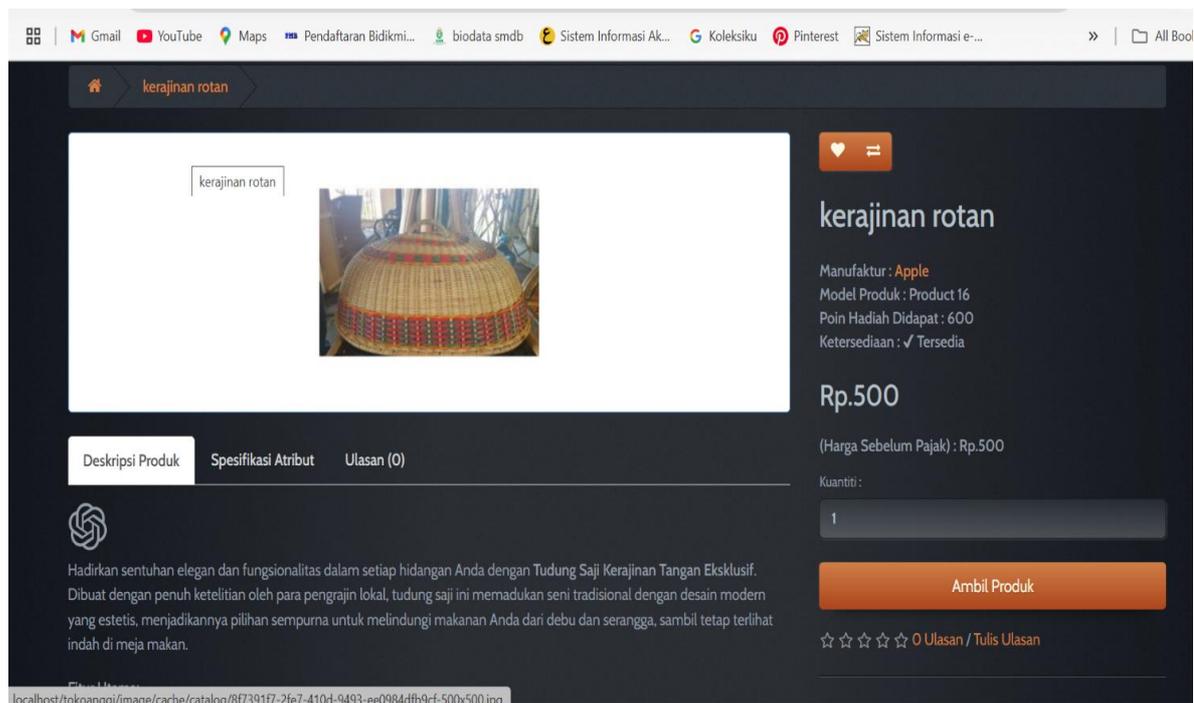
Tahap terakhir dalam model ADDIE adalah Evaluation atau evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem yang telah diimplementasikan berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha, serta analisis data penjualan yang diperoleh melalui sistem e-commerce. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui apakah sistem yang telah dikembangkan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, serta untuk memberikan masukan untuk perbaikan sistem di masa depan. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hasil evaluasi ini juga akan menjadi dasar untuk perbaikan dan

pengembangan lebih lanjut dari sistem, agar sistem dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pelaku usaha dan perkembangan teknologi. Melalui penerapan model ADDIE yang sistematis dan terstruktur ini, penelitian ini berhasil mengembangkan sebuah sistem e-commerce berbasis OpenCart yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Setiap tahap dalam model ADDIE memberikan kontribusi yang sangat penting untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar relevan, fungsional, dan dapat diimplementasikan dengan sukses di lapangan. Dengan pendekatan R&D yang berfokus pada pengembangan produk yang praktis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia usaha kerajinan tangan, serta membuka peluang bagi pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global.



Gambar 1. Tampilan halaman toko.

Gambar 1 menunjukkan tampilan halaman toko pada website e-commerce. Di halaman ini, pengunjung dapat melihat berbagai produk kerajinan tangan yang tersedia, lengkap dengan gambar, deskripsi, dan harga. Pengguna bisa dengan mudah menelusuri produk-produk yang ditawarkan, memilih yang diinginkan, dan menambahkannya ke keranjang belanja. Desain halaman yang sederhana dan mudah dipahami memberikan pengalaman berbelanja yang nyaman dan efisien bagi pengunjung.



Gambar 2. Tampilan halaman produk.

Gambar 2 menunjukkan tampilan halaman produk di website e-commerce. Di halaman ini, pengunjung bisa melihat detail lengkap tentang satu produk kerajinan tangan, seperti gambar, deskripsi, harga, dan pilihan jumlah barang yang ingin dibeli. Pengunjung juga dapat mengecek ketersediaan stok dan informasi tambahan lainnya, sehingga memudahkan mereka dalam membuat keputusan pembelian. Desain halaman ini dirancang agar mudah dipahami dan membantu pelanggan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan dan merancang sebuah sistem berbasis e-commerce yang dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah utama yang menghambat perkembangan usaha mereka, seperti proses pemesanan yang manual, promosi yang tidak terstruktur, dan minimnya pemanfaatan teknologi. Untuk itu, solusi berbasis teknologi dikembangkan melalui penggunaan platform e-commerce OpenCart. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang setiap tahapan dalam penelitian ini (Martadinata & Zaliman, 2021).

Pada tahap pertama penelitian, analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Dalam pengumpulan data, ditemukan beberapa masalah utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Sebagian besar pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan masih mengandalkan pemesanan manual. Pemesanan manual ini seringkali dilakukan melalui telepon atau bertemu langsung dengan pelanggan. Meskipun ini adalah cara yang telah lama digunakan, namun metode ini memiliki beberapa kelemahan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemesanan yang cukup lama, baik untuk pelanggan maupun bagi pelaku usaha. Selain itu, pencatatan pemesanan secara manual juga memiliki risiko kesalahan yang dapat merugikan kedua belah pihak, baik dari sisi pelanggan maupun pelaku usaha. Proses pemesanan manual juga membatasi kemampuan pelaku usaha untuk mengelola pesanan dalam jumlah besar atau untuk

meningkatkan kapasitas penjualannya. Hal ini menghambat perkembangan usaha mereka karena mereka tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan cara yang lebih efisien (Pratama et al., 2023).

Di era digital seperti saat ini, media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk promosi. Namun, mayoritas pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan menggunakan media sosial secara tidak terstruktur. Mereka seringkali mengunggah produk mereka tanpa rencana pemasaran yang jelas, sehingga promosi mereka hanya menjangkau pasar lokal atau bahkan lebih sempit lagi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan untuk melakukan pemasaran yang lebih luas, yang sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan media sosial secara efektif untuk menarik perhatian pasar yang lebih besar. Tanpa adanya strategi yang terencana, promosi melalui media sosial tidak akan optimal dan hasilnya tidak maksimal. Banyak pelaku usaha kerajinan tangan di daerah ini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Khususnya, mereka belum memanfaatkan platform e-commerce yang dapat membantu mempermudah transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Dengan semakin banyaknya konsumen yang berbelanja secara online, ketidaktahuan pelaku usaha tentang e-commerce menghambat potensi perkembangan mereka. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih merasa ragu atau kurang percaya diri untuk beralih ke platform digital karena takut dengan kompleksitas penggunaan teknologi tersebut. Minimnya pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tahap berikutnya adalah perancangan sistem.

Dalam hal ini, solusi yang dikembangkan adalah sebuah sistem e-commerce berbasis platform OpenCart. Sistem ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Salah satu fitur utama dari sistem yang dirancang adalah katalog produk digital. Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat mengelola produk mereka dengan lebih efisien dan terstruktur. Produk dapat dengan mudah ditambahkan, diubah, atau dihapus, dan pelanggan dapat melihat semua produk dengan lebih mudah dan cepat melalui situs web. Katalog digital ini juga memungkinkan untuk mencantumkan detail produk yang lebih lengkap, seperti deskripsi, harga, dan gambar yang jelas, sehingga pelanggan dapat membuat keputusan pembelian dengan informasi yang lebih baik (Pitriyani et al., 2021). Dengan adanya katalog digital, proses pencatatan produk menjadi lebih terorganisir dan tidak memerlukan pencatatan manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mempermudah pengelolaan stok dan pemantauan penjualan. Sistem pemesanan otomatis yang dirancang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan mempercepat proses transaksi.

Dengan menggunakan sistem ini, pelanggan dapat melakukan pemesanan secara langsung melalui website, tanpa perlu bertemu langsung atau menghubungi pelaku usaha melalui telepon. Pemesanan yang dilakukan melalui platform ini akan otomatis tercatat dalam sistem dan informasi pesanan akan langsung dikirimkan kepada pelaku usaha. Sistem ini mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan pesanan, seperti salah jumlah atau produk yang salah kirim. Selain itu, sistem pemesanan otomatis memungkinkan pelaku usaha untuk menangani lebih banyak pesanan dalam waktu yang lebih singkat, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas operasional mereka. Sebagai bagian dari perancangan sistem, integrasi media sosial juga menjadi fitur penting. Fitur ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan promosi yang lebih terstruktur melalui berbagai platform media sosial. Dengan mengintegrasikan sistem e-commerce dengan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan menarik pelanggan baru. Integrasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk memposting produk terbaru mereka secara langsung ke akun media sosial mereka, serta melakukan promosi seperti diskon atau penawaran khusus.

Selain itu, mereka juga dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan melalui platform media sosial, yang meningkatkan engagement dan kepuasan pelanggan. Fitur pengaturan diskon dan promosi memungkinkan pelaku usaha untuk memberikan potongan harga atau penawaran khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan menggunakan sistem ini, pelanggan dapat melakukan pemesanan secara langsung melalui website, tanpa perlu bertemu langsung atau menghubungi pelaku usaha melalui telepon. Pemesanan yang dilakukan melalui platform ini akan otomatis tercatat dalam sistem dan informasi pesanan akan langsung dikirimkan kepada pelaku usaha. Sistem ini mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan pesanan, seperti salah jumlah atau produk yang salah kirim. Selain itu, sistem pemesanan otomatis memungkinkan pelaku usaha untuk menangani lebih banyak pesanan dalam waktu yang lebih singkat, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas operasional mereka. Sebagai bagian dari perancangan sistem, integrasi media sosial juga menjadi fitur penting. Fitur ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan promosi yang lebih terstruktur melalui berbagai platform media sosial. Dengan mengintegrasikan sistem e-commerce dengan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan menarik pelanggan baru. Integrasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk memposting produk terbaru mereka secara langsung ke akun media sosial mereka, serta melakukan promosi seperti diskon atau penawaran khusus. Selain itu, mereka juga dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan melalui platform media sosial, yang meningkatkan engagement dan kepuasan pelanggan. Fitur pengaturan diskon dan promosi memungkinkan pelaku usaha untuk memberikan potongan harga atau penawaran khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Fitur ini memberikan fleksibilitas dalam melakukan strategi pemasaran, seperti diskon musiman atau promosi untuk menarik lebih banyak pelanggan. Dengan fitur ini, pelaku usaha dapat mengatur kapan dan bagaimana diskon diberikan, serta memantau efektivitas promosi yang dijalankan.

Hal ini membantu pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan lebih banyak. Sistem e-commerce yang dirancang juga dilengkapi dengan fitur laporan penjualan dan analitik. Fitur ini memungkinkan pelaku usaha untuk memantau performa bisnis mereka dengan lebih baik, melihat tren pembelian, dan memahami perilaku pelanggan. Dengan adanya laporan penjualan, pelaku usaha dapat mengetahui produk apa yang paling laku, kapan waktu pembelian puncak terjadi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk merencanakan strategi pemasaran dan pengelolaan stok dengan lebih efektif. Setelah sistem dirancang, langkah berikutnya adalah pengembangan prototipe. Pada tahap ini, sistem e-commerce berbasis OpenCart dikembangkan dengan menginstal dan mengonfigurasi platform OpenCart, serta menyesuaikan fitur-fitur yang telah dirancang sebelumnya. OpenCart adalah salah satu platform e-commerce yang banyak digunakan karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitas dalam kustomisasi. Pada tahap ini, platform OpenCart diinstal dan dikonfigurasi untuk memastikan sistem dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di Kecamatan Pesisir Selatan. Setelah instalasi selesai, fitur-fitur yang dirancang seperti katalog produk, sistem pemesanan otomatis, dan integrasi media sosial dikustomisasi agar sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha. Kustomisasi ini melibatkan pengaturan tampilan website, penyesuaian proses pemesanan, serta pengaturan fitur promosi dan laporan analitik.

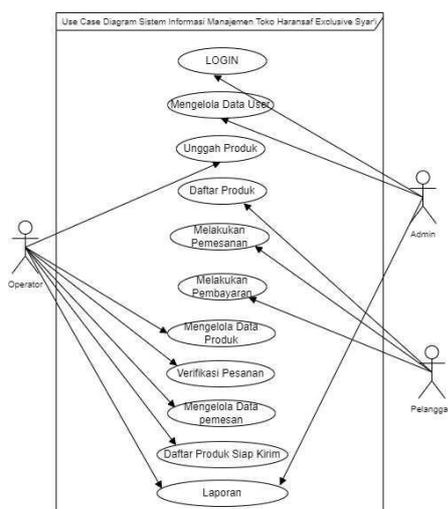
Setelah sistem dikembangkan, prototipe diuji untuk memastikan bahwa semua fungsionalitas berjalan dengan lancar. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pemesanan otomatis, integrasi media sosial, dan fitur lainnya dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya masalah teknis. Setelah prototipe selesai dan diuji, tahap berikutnya adalah implementasi sistem pada pelaku usaha

kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan. Pada tahap ini, pelaku usaha dilibatkan langsung dalam proses penggunaan sistem. Pelatihan dilakukan untuk memastikan pelaku usaha memahami cara menggunakan sistem e-commerce yang baru. Pelatihan ini mencakup cara mengelola katalog produk, mengelola pesanan, melakukan promosi, dan menggunakan fitur analitik untuk memahami tren penjualan. Selama proses implementasi, pendampingan diberikan untuk membantu pelaku usaha mengatasi kendala teknis dan memastikan mereka dapat menggunakan sistem dengan lancar. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha merasa nyaman dan dapat memanfaatkan sistem dengan maksimal. Setelah pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mulai menggunakan sistem e-commerce dalam operasional sehari-hari mereka. Mereka mulai menerima pesanan melalui website dan menggunakan sistem untuk mengelola produk dan memproses transaksi. Setelah implementasi, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha.

Salah satu hasil yang diharapkan dari penerapan sistem ini adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan sistem pemesanan otomatis, pengelolaan produk yang lebih terstruktur, dan penggunaan media sosial untuk promosi, pelaku usaha dapat menghemat waktu dan tenaga dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan adanya sistem e-commerce, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pasar lokal. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha mereka di luar wilayah Kecamatan Pesisir Selatan. Sistem e-commerce juga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan pengalaman berbelanja yang lebih mudah dan efisien. Pelanggan dapat memesan produk dengan cepat, melihat katalog produk dengan jelas, dan menerima informasi yang akurat tentang produk yang mereka beli. Meskipun sistem ini memberikan banyak manfaat, beberapa pelaku usaha menghadapi kendala teknis, seperti kesulitan dalam mengelola katalog produk dan memahami laporan analitik. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut dan pendampingan terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini (Yuliani et al., 2022).

a. Use Case Diagram

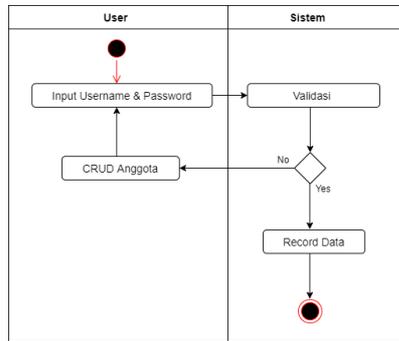
Use case diagram merupakan tentang aktivitas dan interaksi yang terjadi antara aktor dengan sistem yang akan dibangun. [14] Dengan menggunakan use case kita dapat melihat bagaimana hak setiap aktor, apa saja yang diberikan dan didapatkan aktor dari sistem yang akan dibangun. Perancangan use case diagram e-Commerce seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. Use Case Diagram

b. Activity Diagram

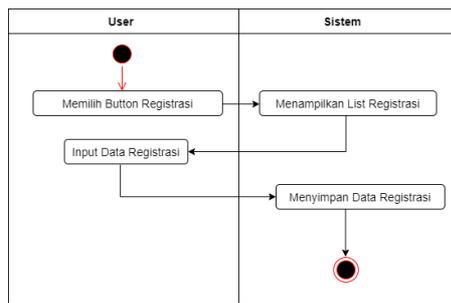
Proses *Login* merupakan proses untuk masuk ke dalam sistem dengan memasukkan identitas berupa *username* dan *password*. Apabila *username* dan *password* valid, maka data akan di record dan kemudian user dapat login ke dalam sistem.



Gambar 3. Activity Diagram Proses Login.

c. Activity Diagram Register

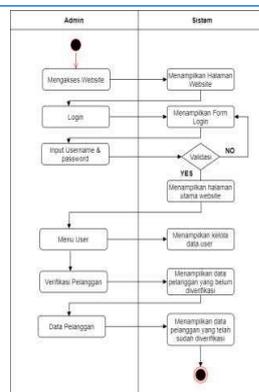
Register adalah digunakan sebagai pendaftaran user baru untuk memperoleh izin masuk kedalam sistem. Dengan cara memilih button registrasi, kemudian mengisi data registrasi, setelah mengisi data registrasi maka sistem akan menyimpan data registrasi



Gambar 4. Activity Diagram Register.

d. Activity Diagram Admin

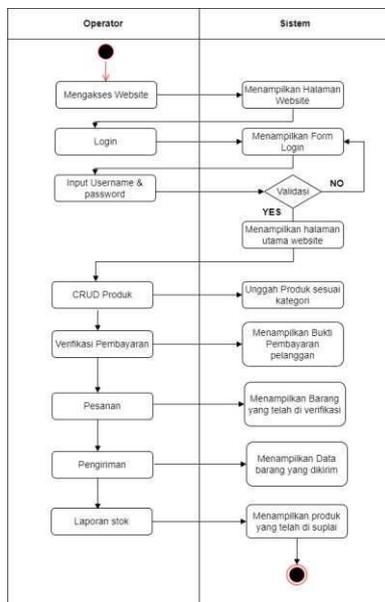
Admin memiliki hak akses penuh di sistem, admin mengelola data semua user yang ada disistem.



Gambar 5. Activity Diagram Admin

e. Activity Diagram Operator

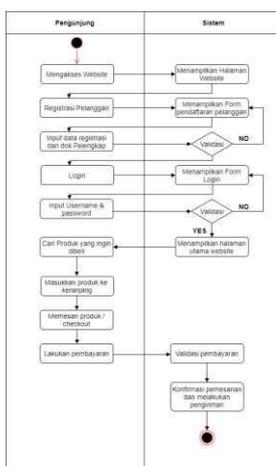
Operator merupakan user yang bertugas untuk mengupload foto produk serta detail dari produk, dan operator bertugas menerima permintaan pesanan dari pelanggan. Operator akan mengkonfirmasi pesanan pelanggan, setelah itu ketika pelanggan sudah mengupload bukti pembayaran maka operator akan memverifikasi pembayaran. operator akan menyiapkan pesanan, Ketika pesanan sudah siap operator mengubah status pada sistem bahwa produk sudah siap.



Gambar 6. Activity Diagram Operator

f. Activity Diagram Pelanggan

Pengunjung yang akan melakukan pemesanan akan mendaftar terlebih dahulu sebagai pelanggan. Pengunjung akan membuka form register kemudian mengisi data registrasi yang akan divalidasi oleh sistem. Apabila data valid maka pengunjung akan login dengan memasukkan username dan password sebagai pelanggan. Setelah login, sistem akan menampilkan halaman dashboard untuk pelanggan, sehingga pelanggan bisa melakukan pemesanan produk.



Gambar 7. Activity Diagram Pelanggan

3.2. Pembahasan

Penerapan sistem e-commerce berbasis OpenCart di kalangan pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan merupakan bagian dari upaya untuk memperkenalkan teknologi digital sebagai alat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM di daerah ini seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal akses pasar, pengelolaan transaksi, serta penggunaan teknologi yang efektif untuk mendukung operasional bisnis mereka. Sistem e-commerce yang diadaptasi khusus untuk pelaku usaha kerajinan tangan ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sekaligus membuka peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang dan memperluas jangkauan pasar mereka. Pada tahap awal, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kecamatan Pesisir Selatan. Banyak di antara mereka yang masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan bisnis, seperti pemesanan manual dan promosi melalui media sosial yang kurang terstruktur. Ini mengakibatkan proses yang lambat dan rentan terhadap kesalahan, serta terbatasnya jangkauan pasar yang dapat dijangkau. Oleh karena itu, penting untuk merancang sebuah sistem yang dapat mengotomatisasi proses-proses ini, mempermudah transaksi, dan memperluas akses pasar secara efektif (De & Panigoro, 2022).

Pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan umumnya menghadapi tiga masalah utama yang menjadi hambatan utama dalam mengembangkan bisnis mereka. Pertama, proses pemesanan produk yang masih dilakukan secara manual, baik secara langsung maupun melalui aplikasi perpesanan seperti WhatsApp. Meskipun ini sudah menjadi kebiasaan, sistem ini menyisakan banyak potensi kesalahan, mulai dari ketidaktepatan informasi pesanan hingga risiko pesanan yang terlewat. Kedua, promosi produk yang tidak terstruktur dengan baik. Pelaku usaha mengandalkan media sosial tanpa adanya strategi yang jelas, yang mengakibatkan promosi yang terbatas dan tidak efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Ketiga, terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam mengelola usaha mereka. Banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan sistem e-commerce atau platform digital lainnya yang dapat mengoptimalkan operasional dan memudahkan transaksi. Inilah yang mendorong pentingnya pengembangan sistem digital yang dapat memberikan solusi praktis bagi mereka (Fitriyani Yapan, n.d.).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, perancangan sistem e-commerce berbasis OpenCart dimulai dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi. OpenCart dipilih karena platform ini bersifat open-source dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha kerajinan tangan. Salah satu fitur utama yang dirancang adalah katalog produk digital yang memudahkan pelaku usaha untuk menampilkan produk mereka secara terstruktur dan profesional. Dengan katalog ini, produk dapat dikelompokkan berdasarkan kategori, bahan baku, atau harga, yang memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk menelusuri dan memilih produk yang diinginkan. Selain itu, sistem pemesanan otomatis menjadi fitur utama yang menggantikan pemesanan manual. Dengan adanya sistem ini, pelanggan dapat melakukan pemesanan hanya dengan beberapa klik tanpa perlu menghubungi pelaku usaha langsung. Semua informasi terkait pesanan, mulai dari detail produk hingga alamat pengiriman, tercatat secara otomatis dalam sistem, yang mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan mempercepat proses transaksi. Fitur ini juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola pesanan lebih efisien dan memastikan tidak ada pesanan yang terlewat (Dewi et al., 2021).

Salah satu keunggulan dari sistem ini adalah integrasi media sosial yang memungkinkan pelaku usaha untuk mempromosikan produk mereka lebih mudah dan efektif. Dengan menghubungkan akun media sosial seperti Instagram dan Facebook dengan website e-commerce, produk yang diposting di media sosial dapat langsung terhubung ke halaman pemesanan. Ini memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan pembelian tanpa harus berpindah-pindah aplikasi. Hal ini juga memperluas jangkauan pasar pelaku usaha, karena promosi yang dilakukan di media sosial dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas di luar wilayah lokal mereka (Widani et al., 2019). Setelah perancangan selesai, pengembangan prototipe sistem dilakukan dengan menggunakan platform OpenCart. Langkah pertama adalah menginstal dan mengonfigurasi OpenCart sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kerajinan tangan. Proses ini melibatkan penyesuaian pengaturan produk, metode pembayaran, dan pengaturan pengiriman yang relevan dengan lokasi pelaku usaha. Setelah platform dasar terpasang, fitur-fitur tambahan seperti integrasi media sosial dan pengaturan diskon disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan bisnis pelaku usaha.

Selanjutnya, dilakukan uji coba fungsionalitas untuk memastikan bahwa semua fitur bekerja dengan baik. Uji coba ini mencakup pengujian terhadap sistem pemesanan otomatis, pengelolaan katalog produk, serta penggunaan fitur promosi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa semua fitur berjalan dengan lancar, dan prototipe sistem dapat mengotomatisasi proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha (Kala & Samsinar, 2020). Setelah pengembangan prototipe selesai, langkah selanjutnya adalah implementasi sistem pada pelaku usaha di Kecamatan Pesisir Selatan. Implementasi ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif sistem ini dalam mendukung operasional bisnis pelaku usaha. Langkah pertama dalam implementasi adalah pelatihan penggunaan sistem. Pelaku usaha diberikan pelatihan mengenai cara mengunggah produk, memproses pesanan, serta memanfaatkan fitur-fitur lainnya seperti promosi dan laporan analitik. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan praktis yang mudah dipahami, mengingat sebagian besar pelaku usaha belum terbiasa dengan teknologi (Baenil Huda & Bayu Priyatna, 2019).

Selama proses implementasi, pendampingan diberikan untuk membantu pelaku usaha mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha dapat mengadopsi sistem ini dengan baik dan tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya. Dengan adanya pendampingan, pelaku usaha dapat dengan cepat mengatasi masalah yang muncul dan mulai menggunakan sistem ini dalam operasional sehari-hari mereka. Setelah beberapa waktu penggunaan sistem, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem ini berhasil mengatasi masalah yang dihadapi pelaku usaha dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha secara signifikan. Dengan adanya sistem pemesanan otomatis dan pengelolaan katalog yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan pesanan. Peningkatan jangkauan pasar juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari penerapan sistem ini. Dengan menggunakan integrasi media sosial, pelaku usaha berhasil menarik pelanggan baru dari luar Kecamatan Pesisir Selatan, bahkan dari daerah lain. Peningkatan jumlah pesanan dari luar daerah menunjukkan bahwa produk kerajinan tangan yang sebelumnya hanya dikenal di pasar lokal kini mulai dikenal di pasar yang lebih luas (Fahri, n.d.).

Penerapan sistem e-commerce berbasis OpenCart tidak hanya memberikan dampak positif bagi pelaku usaha secara individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pengembangan UMKM secara keseluruhan. Teknologi e-commerce membantu pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka secara lebih efisien, yang pada gilirannya akan memperkuat perekonomian lokal.

Peningkatan pendapatan dari penjualan online dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, penerapan teknologi digital ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi digital pelaku usaha. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan selama implementasi sistem membantu pelaku usaha untuk memahami cara menggunakan platform e-commerce, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam hal teknologi yang akan berguna bagi bisnis mereka dan kehidupan sehari-hari (Nurkamid, 2014). Meskipun penerapan sistem e-commerce berbasis OpenCart memberikan banyak manfaat, tantangan masih ada dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah perlunya pelatihan yang berkelanjutan bagi pelaku usaha. Teknologi terus berkembang, dan pelaku usaha perlu memahami cara memanfaatkan fitur-fitur terbaru dalam platform serta mengikuti tren pasar yang terus berubah. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi kunci untuk mendukung implementasi jangka panjang. Pelaku usaha memerlukan akses internet yang cepat dan stabil, serta perangkat yang memadai untuk menjalankan toko online mereka. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk menyediakan pelatihan dan infrastruktur yang diperlukan agar pelaku usaha dapat terus berkembang.

4. Kesimpulan

Kesimpulannya, penerapan sistem e-commerce berbasis OpenCart di kalangan pelaku usaha kerajinan tangan di Kecamatan Pesisir Selatan telah terbukti membawa angin segar bagi kelancaran operasional dan perluasan pasar. Sebelum sistem ini diterapkan, banyak pelaku usaha yang terhambat oleh cara-cara tradisional yang lambat dan rentan kesalahan. Namun, dengan adanya katalog produk digital dan sistem pemesanan otomatis, mereka kini bisa menghemat waktu dan mengurangi kesalahan, membuka peluang untuk fokus pada pengembangan usaha (Utari et al., 2018). Promosi yang lebih terstruktur melalui integrasi media sosial juga memperluas jangkauan pasar, yang sebelumnya terbatas pada wilayah lokal saja, kini bisa merambah pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan katalog dan pemahaman analitik, yang menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Namun, secara keseluruhan, sistem ini berhasil menciptakan efisiensi yang signifikan dan memperkuat daya saing mereka di dunia digital. Teknologi e-commerce terbukti menjadi kunci untuk membuka pintu kemajuan bagi UMKM di Kecamatan Pesisir Selatan, memberikan mereka alat untuk berkembang lebih jauh dan bersaing di pasar yang lebih besar. Sebaiknya para pelaku usaha terus belajar untuk mengelola sistem e-commerce dengan lebih baik, terutama dalam hal katalog produk dan analitik. Perkuat juga promosi lewat media sosial agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan lanjutan dan pengembangan sistem yang lebih canggih akan sangat membantu dalam mengatasi tantangan dan mendukung pertumbuhan usaha ke depannya.

Daftar Pustaka

- Baenil Huda, & Bayu Priyatna. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Manajement System (CMS) Untuk. *Systematics*, 1(2), 81–88.
- De, Y. P., & Panigoro, Y. P. (2022). Penjualan Online Dengan Website E-Commerce Berbasis Content Management Sistem Pada Toko Vapebunny Curug. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer & Informatika)*, 3(1), 277–284.
- Dewi, Y. P., Prawitama, R. A., & Firdaus, M. F. (2021). Penjualan Online Melalui Website E-Commerce Berbasis Content Management Sistem Pada Toko Detak Original. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer & Informatika)*, 2(2), 134–140. <https://doi.org/10.24127/jiki.v2i2.1694>
- Fahri, M. U. (n.d.). Mulai Jualan Online Dengan Aplikasi Cms E-Commerce. *Academia.Edu*.

- Fitriyani Yapan, U. (n.d.). Penerapan E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus Pada Toko Sinar Terang Bandar Lampung). *Z.A. Pagar Alam*, 7, 40115.
- Kala, M. E., & Samsinar, S. (2020). Implementasi E-Commerce Pada Website Berbasis Cms Di Escape Coffee. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 443–448. <https://doi.org/10.36080/ideal.v3i1.2084>
- Martadinata, A. T., & Zaliman, I. (2021). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi E-Commerce dengan menggunakan Content Management System (CMS), WooCommerce dan Xendit Pada Koperasi Universitas Bina Insan. *Sigmata: Jurnal Manajemen Dan Informatika*, 9(1), 16–21.
- Mulya, M. F., & Rismawati, N. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem E-Commerce Berbasis Cloud Enterprise Resource Planning Menggunakan Odoo 14. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i1.229>
- Nurkamid, M. dan S. (2014). E-Commerce Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah. *Dianmas*, 3(1), 59–64.
- Pitriyani, R., Triyono, G., & Nugroho, S. Y. (2021). Pengembangan Model Sistem E-Commerce Berbasis Web Dengan Content Management System (Cms). *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.36080/ideal.v4i1.2818>
- Pratama, F. I., Subroto, E. M. N., Haira, R. M., & Yaqin, M. A. (2023). Pengujian Black Box pada Aplikasi E-Commerce OpenCart dengan Metode Equivalence Partitioning dan Boundary Value Analysis. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.35316/jimi.v8i1.54-64>
- Rianingtyas, A. K., & Wardani, K. K. (2019). Perancangan User Interface Aplikasi Mobile Sebagai Media Promosi Digital UMKM Tour dan Travel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.36874>
- Tata, M. K. A. (2022). Memperkuat Konsep Fikih Sosial dalam Dinamika Interaksi Manusia Perspektif K.H Muhammad Ali Yafie. *Hakamain: Journal of Sharia and Law Studies*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.57255/hakamain.v1i1.40>
- Utari, T., Sekolah, S., Multi, T., Mmtc, M. ", & Yogyakarta, ". (2018). Commerce Pada Umkm Guna Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Pada Umkm Toko Dede Gordyn). *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi* |, 3, 128–138.
- Widani, N. M., Abiyasa, A. P., Sri Darma, G., & Fredy Maradona, A. (2019). Menguji Ketajaman Implementasi E-Commerce Dalam Penjualan Kamar Hotel di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 79. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2042>
- Yuliani, N., Yuniyanto, A., & Marnis, M. (2022). Implementasi Menggunakan CMS OpenCart Dalam Upaya Toko Online Naik Kelas. *Tekinfor: Jurnal Bidang Teknik Industri Dan Teknik Informatika*, 23(2), 123–138. <https://doi.org/10.37817/tekinfor.v23i2.2604>
- Baenil Huda, & Bayu Priyatna. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk. *Systematics*, 1(2), 81–88.
- De, Y. P., & Panigoro, Y. P. (2022). Penjualan Online Dengan Website E-Commerce Berbasis Content Management Sistem Pada Toko Vapebunny Curug. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer & Informatika)*, 3(1), 277–284.
- Dewi, Y. P., Prawitama, R. A., & Firdaus, M. F. (2021). Penjualan Online Melalui Website E-Commerce Berbasis Content Management Sistem Pada Toko Detak Original. *JIKI (Jurnal Ilmu Komputer & Informatika)*, 2(2), 134–140. <https://doi.org/10.24127/jiki.v2i2.1694>
- Fahri, M. U. (n.d.). Mulai Jualan Online Dengan Aplikasi Cms E-Commerce. *Academia.Edu*.
- Fitriyani Yapan, U. (n.d.). Penerapan E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus Pada Toko Sinar Terang Bandar Lampung). *Z.A. Pagar Alam*, 7, 40115.

- Kala, M. E., & Samsinar, S. (2020). Implementasi E-Commerce Pada Website Berbasis Cms Di Escape Coffee. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 443–448. <https://doi.org/10.36080/idealis.v3i1.2084>
- Martadinata, A. T., & Zaliman, I. (2021). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi E-Commerce dengan menggunakan Content Management System (CMS), WooCommerce dan Xendit Pada Koperasi Universitas Bina Insan. *Sigmata: Jurnal Manajemen Dan Informatika*, 9(1), 16–21.
- Mulya, M. F., & Rismawati, N. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem E-Commerce Berbasis Cloud Enterprise Resource Planning Menggunakan Odoo 14. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i1.229>
- Nurkamid, M. dan S. (2014). E-Commerce Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah. *Dianmas*, 3(1), 59–64.
- Pitriyani, R., Triyono, G., & Nugroho, S. Y. (2021). Pengembangan Model Sistem E-Commerce Berbasis Web Dengan Content Management System (Cms). *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.36080/idealis.v4i1.2818>
- Pratama, F. I., Subroto, E. M. N., Haira, R. M., & Yaqin, M. A. (2023). Pengujian Black Box pada Aplikasi E-Commerce OpenCart dengan Metode Equivalence Partitioning dan Boundary Value Analysis. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.35316/jimi.v8i1.54-64>
- Rianingtyas, A. K., & Wardani, K. K. (2019). Perancangan User Interface Aplikasi Mobile Sebagai Media Promosi Digital UMKM Tour dan Travel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.36874>
- Tata, M. K. A. (2022). Memperkuat Konsep Fikih Sosial dalam Dinamika Interaksi Manusia Perspektif K.H Muhammad Ali Yafie. *Hakamain: Journal of Sharia and Law Studies*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.57255/hakamain.v1i1.40>
- Utari, T., Sekolah, S., Multi, T., Mmtc, M. ", & Yogyakarta, ". (2018). Commerce Pada Umkm Guna Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Pada Umkm Toko Dede Gordyn). *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi* |, 3, 128–138.
- Widani, N. M., Abiyasa, A. P., Sri Darma, G., & Fredy Maradona, A. (2019). Menguji Ketajaman Implementasi E-Commerce Dalam Penjualan Kamar Hotel di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 79. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2042>
- Yuliani, N., Yuniyanto, A., & Marnis, M. (2022). Implementasi Menggunakan CMS OpenCart Dalam Upaya Toko Online Naik Kelas. *Tekinfor: Jurnal Bidang Teknik Industri Dan Teknik Informatika*, 23(2), 123–138. <https://doi.org/10.37817/tekinfor.v23i2.2604>